



Hubungan Tingkat Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun

Devi Lailatul Azizah¹, Siti Zulaichah¹, Listiani¹

¹ RA Muslimat NU 25 Kota Malang

E-mail: devi.lailatul.dl@gmail.com No. HP 085646123555

Abstract: The objectives of this study are (1) to determine the level of democratic parenting (2) to determine the level of discipline of children in group B (3) to determine the relationship between the level of democratic parenting and the discipline of children. This study uses a quantitative approach. The statistic used is descriptive statistics. The data collection technique used was a questionnaire. To obtain a valid and good questionnaire, a validity test was done using Pearson's product moment formula and a reliability test using the alpha method formula. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between the level of democratic parenting and child discipline, aimed at the correlation coefficient $r_{xy} = 0.572$ with a significant value of $0.002 < 0.05$.

Keywords: *Democratic parenting parents; discipline; kindergarten children.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua (2) mengetahui tingkat kedisiplinan anak kelompok B (3) mengetahui hubungan antara tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Untuk memperoleh angket yang valid dan dikatakan baik, dilakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus metode *alpha*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,572$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$

Kata kunci: Pola asuh demokratis orang tua; Kedisiplinan; Anak TK.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang diberikan kepada anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mendidik dan mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh serta menekankan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi & Ulfah, 2015:17).

Selain guru, peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya peran orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua berperan penting dalam proses perkembangan

anak. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama perlu memahami dengan baik tentang aspek-aspek perkembangan pada anak. Suyadi & Ulfah, (2015:152) menyatakan bahwa tugas orang tua sebagai pendidik pertama yaitu mengoptimalkan perkembangan anak, meliputi perkembangan jasmani, akal dan rohani. Dengan begitu tumbuh kembang dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam membentuk karakter pada anak. Pola asuh merupakan cara orang tua mengasuh anak untuk menjadi pribadi yang baik serta membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan yang diterapkan sehari-hari. Perilaku baik orang tua akan senantiasa ditiru anak, begitu sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa perilaku yang diterapkan orang tua akan ditiru dan mempengaruhi sikap anak.

Kenyataannya, di lingkungan masyarakat saat ini masih banyak ragam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk karakter pada anak. Seperti yang diketahui, bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua satu dengan orang tua lainnya berbeda. Perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua akan memberikan dampak yang berbeda pada perkembangan karakter anak. Adapun karakter anak yang perlu dikembangkan salah satunya adalah karakter kedisiplinan. Dalam lingkungan masyarakat atau sekolah masih terdapat anak yang belum mampu menerapkan sikap kedisiplinan. Salah satu dampak jika kedisiplinan tidak diterapkan sejak dini, maka anak akan memiliki sikap kurang bertanggungjawab atas aktivitas sehari-hari. Jika ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvianingtyas (2014) menunjukkan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak. Namun penelitian ini hanya mengkaji hubungan pola asuh secara umum dalam kaitannya dengan kedisiplinan. Adapun jenis pola asuh mana yang berdampak terhadap perkembangan kedisiplinan anak belum dikaji lebih jauh. Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai pola asuh demokratis dalam hubungannya dengan kedisiplinan anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan di RA Muslimat NU 25 Kota Malang selama satu bulan pada anak-anak kelompok B diperoleh data sebagai berikut: (1) ditemukan bahwa terdapat 14 anak yang kurang menerapkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap aktivitas sederhana yang dilakukan, (2) ditemukan terdapat 14 anak yang belum dapat mentaati peraturan sederhana, (3) terdapat 6 anak yang belum bersedia menata sepatu pada rak sepatu, (4) terdapat 4 anak yang belum melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, (5) terdapat 10 anak yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Pada dasarnya segala tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar sehari-hari yang telah dipelajari oleh anak di sekolah, akan tetapi juga merupakan dampak dari pola asuh yang diterapkan orang tua sehari-hari, sehingga adanya fenomena kurangnya kedisiplinan pada anak usia dini di atas dapat ditelusuri dari cara orang tua mendidik, mengasuh, membimbing dalam membentuk karakter kedisiplinan anak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti ingin mencari hubungan variabel X dan variabel Y, yaitu antara pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan anak kelompok B di RA Muslimat NU 25 Kota Malang.

METODE

Rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti disebut dengan rancangan penelitian. Penelitian ini bersifat korelasional karena peneliti berusaha mencari keterkaitan atau hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pola asuh demokratis orang tua dengan variabel kedisiplinan anak. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan analisis statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan anak. Penelitian ini menitik beratkan pada dua variabel yang akan diteliti, dimana variabel independen yaitu pola asuh demokratis orang tua (X) dan variabel dependen yaitu kedisiplinan anak (Y).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terkait dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian awal dan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden, angket pola asuh demokratis diberikan kepada orang tua sedangkan angket kedisiplinan diisi oleh peneliti; (2) Subjek penelitian untuk variabel pola asuh demokratis yaitu orang tua yang berjumlah 30 orang; (3) Subjek penelitian untuk variabel kedisiplinan yaitu anak kelompok B di RA Muslimat NU 25 Kota Malang yang berjumlah 30 anak.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan anak ini adalah *questioner* atau angket. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan anak. Agar memperoleh angket yang baik perlu dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas instrumen terlebih dahulu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian korelasi ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi dan data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah rumus koefisiensi korelasi dari (Sugiyono, 2014:183).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

xy : produk dari x kali y

$\sum x^2$: jumlah produk x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$: jumlah produk y setelah dikuadratkan

Melakukan uji signifikansi menggunakan rumus t (Sugiyono, 2014:184).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = koefisien signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah subjek yang diteliti

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu:

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

HASIL

Uji coba angket dilakukan melalui tahap validasi menggunakan rumus korelasi *product moment person* dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS. 16 for Windows*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Hasil Validasi Product Moment Pearson.

Validasi *product moment pearson* dilakukan dengan cara menyebar angket kepada responden. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS V. 16 for windows* yaitu untuk menghitung validitas terhadap instrument dengan cara menganalisis butir soal.

Item pertanyaan pada angket dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun ketentuan pengujian menggunakan nilai taraf signifikansi 5%. Rekapitan hasil uji validitas dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pengembangan Item	Item Valid	Item Tidak Valid
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	70	34	36
Kedisiplinan Anak	70	33	37

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan adanya persamaan regresi signifikansi dan memenuhi kriteria linieritas. Nilai signifikansi yang $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tersebut adalah regresi linier.

Sedangkan nilai pada koefisien tingkat pola asuh demokratis orang tua adalah 0,572, sehingga dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y^1 = \alpha + Bx \text{ atau } Y = 43,915 + 0,572$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada tabel 3,447 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan anak. Selanjutnya dilakukan analisis nilai *R square*, hasil analisis R yaitu sebesar 0,546 dan dijelaskan besarnya persentase hubungan variabel *dependent* yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan penguadratan R. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi *R square* sebesar 0,298 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebesar 29,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh demokratis memiliki hubungan sebesar 29,8%, terhadap kedisiplinan anak, sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor umum yang lainnya, seperti pendidikan orang tua dan jumlah balita dalam sebuah keluarga.

PEMBAHASAN

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dan ditempuh oleh orang tua dalam membimbing, mendidik dan mengasuh anak sebagai wujud tanggung jawab orang tua guna untuk menjadikan anak-anaknya lebih baik. Pola asuh yang tepat akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Sehingga orang tua perlu memahami dengan baik tentang tipe pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada anak. Orang tua sebagai pengasuh utama bagi anak mempunyai tanggung jawab membimbing anak untuk kehidupan yang lebih baik. Menurut Bloom (dalam Noorlaila, 2010:24) menyatakan bahwa kemampuan, nilai-nilai hidup, kebiasaan dan kepribadian anak 80% tergantung pada hasil didikan yang diberikan orang tua.

Berdasarkan pola asuh orang tua yang ada di RA Muslimat NU 25 Kota Malang, pola asuh yang banyak diterapkan disana yaitu pola asuh demokratis. Orang tua disana menunjukkan sikap yang selalu memberikan pembiasaan kepada anak tanpa adanya paksaan kepada anak akan tetapi orang tua tetap sebagai pengontrol kegiatan anak. Orang tua melihat dan mengontrol anak dari jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 403) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dalam menanamkan kedisiplinan dicirikan dengan pelibatan penjelasan, diskusi, dan alasan yang membantu anak memahami mengapa anak harus disiplin. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis orang tua anak kelompok B di RA Muslimat NU 25 Kota Malang sebagian besar memiliki pola asuh yang sangat demokratis dan menempati urutan tertinggi dengan persentase 93,4%. Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak cenderung sangat demokratis, hal tersebut dibuktikan dengan pembiasaan positif yang diberikan oleh orang tua kepada anak dan adanya komunikasi yang baik antara keduanya.

Kemudian mengenai kedisiplinan, Anak usia 5-6 tahun merupakan anak usia dini yang berada pada masa keemasan atau sering disebut dengan *the golden age*, dimana pada masa tersebut dapat menentukan perkembangan anak khususnya mengenai perkembangan karakter kedisiplinan anak. Kedisiplinan sangat penting untuk diajarkan sejak anak usia dini, hal tersebut bertujuan agar anak selalu tertib dan taat terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 25 Kota Malang dengan persentase 46,7% memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat disiplin. Pada penelitian ini, anak dikatakan disiplin jika anak dapat mentaati peraturan sederhana yang ditetapkan, membiasakan berperilaku baik, dan mampu menghargai orang lain, seperti anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau meletakkan sepatu pada rak sepatu yang telah disediakan dan sebagainya.

Deskripsi Hubungan antara Tingkat Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 25 Kota Malang dari Hasil Regresi Sederhana

Analisis data dengan menggunakan teknik *Regresi Sederhana* diperoleh hasil antara tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak yang memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ bahwa terdapat korelasi yang signifikan, serta nilai koefisien korelasi (r) $0,572 > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keduanya. Selain itu menurut dari hasil analisis nilai t_{hitung} dalam penelitian ini sebesar $3,447 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,017$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak. Jika merujuk pada hasil pengujian data mengenai tingkat pola asuh demokratis orang tua yang mencapai 93,4% namun hanya berdampak pada 46,7% tingkat kedisiplinan anak, maka dapat

diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara dua variable berkualitas sedang. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan anak yang signifikan. Hasil analisis *Regresi* menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,298 yang dapat diartikan bahwa tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua memiliki hubungan sebesar 29,8% terhadap kedisiplinan anak, namun dalam kategori hubungan yang lemah dan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor umum yang lain yaitu, seperti pendidikan orang tua dan jumlah balita dalam sebuah keluarga. Hasil yang demikian ini dapat terjadi karena pada dasarnya memilih sendiri teknik penerapan disiplin- dalam hal ini adalah pola asuh- yang mereka pergunakan. Menurut Hurlock (1978: 403) terdapat beberapa factor yang mendasari pilihan pola asuh untuk menanamkan disiplin yang biasa dilakukan orang tua, yaitu: kesamaan antara disiplin yang dilakukan anak dengan disiplin bagi orang tua, penerimaan teman sebaya; usia oratu atau situasi disiplin dan lain sebagainya. Artinya banyak sekali faktor yang menghasilkan perilaku disiplin khususnya pada anak usia dini. Naimah (2014:8) menyatakan bahwa faktor peraturan, fasilitas, reward dan punishment juga turut mempengaruhi keberhasilan perilaku disiplin dalam pola asuh demokratis.

SIMPULAN

Penelitian korelasional ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y. Dimana variabel X adalah tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua dan variabel y adalah kedisiplinan anak. Berdasarkan hasil korelasi analisis regresi, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,572$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,298 yang dapat diartikan tingkat kedemokratisan pola asuh orang tua memiliki hubungan sebesar 29,8% terhadap kedisiplinan anak sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor umum lainnya seperti, pendidikan orang tua dan jumlah balita dalam sebuah keluarga

Saran yang dapat diberikan kepada orang tua yaitu diharapkan orang tua memahami dengan baik mengenai pola asuh yang akan diterapkan kepada anak, kemudian untuk peneliti selanjutnya yaitu supaya memperluas lokasi penelitian dan memperbanyak sampel agar nantinya data yang diperoleh kuat dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1* :PT Gelora Aksara Pratama.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Child Development* :Mc Graw Hill
- Naimah, Tri Aroasih. 2014. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan Penggunaan Waktu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Silvianingtyas, Ayu. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Anak di TK Ahmad Dahlan Laweyan Surakarta*. (Online) (<https://scholar.google.co.id/shcolar>), diakses 10 Desember 2018.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, & Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.